

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran, persaingan antar siswa sering terjadi akibat model kompetisi yang diterapkan di dalam kelas. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Siswa adalah sebagai subjek dalam pendidikan (Djamarah, 2011). Karena itu, inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran.

Para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar, demikian pula siswa dituntut adanya dorongan dan semangat untuk belajar. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu diperhatikan secara khusus bagaimana kegiatan belajar-mengajarnya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan terciptanya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang pendek

maupun jangka panjang. Program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam proses belajar mengajar, guru akan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat, pada kenyataannya siswa bersifat pasif. Siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Siswa jenuh, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak konsentrasi. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang baru saja disampaikan. Ketika siswa diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam.

Guru di sekolah cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton yaitu dengan metode konvensional atau ceramah. Metode ceramah kadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung bosan dan malas. Untuk itu perlu diadakan strategi mengajar lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode seperti ini kurang efektif, berdasarkan nilai yang ada pada guru biologi tersebut terlihat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran biologi di kelas X di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa rata-ratanya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan metode dan strategi pembelajaran sehingga kurangnya kemauan belajar dan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori untuk dihafal dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar biologi di dalam dan di luar kelas.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Model pembelajaran yang sesuai bisa menambah keaktifan dan peran siswa dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran model kooperatif ini siswa diajar diatur secara kelompok. Model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Slavin dalam Trianto (2010) bahwa Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson & Johnson dalam Trianto (2010) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah, Louisell & Descamps dalam Trianto (2010).

Model pembelajaran NHT siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya serta diharapkan semua siswa memiliki kesiapan untuk menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru karena semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk ditunjuk, sehingga semua siswa akan memahami materi serta mempersiapkan diri agar bisa menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Sedangkan pada model TPS diharapkan akan terjadi aktivitas dan interaksi antara siswa yang pandai dalam kelas, sehingga dapat saling membantu dalam memecahkan masalah serta dalam menguasai materi pelajaran.

Kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat mendukung dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan *Numbered Head Together*. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara

optimal, guru hendaknya dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Dan untuk mengatasi masalah tersebut, dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Head Together* (NHT) . Menurut Hasanah, dkk (2015) perbedaan hasil belajar IPA biologi siswa yang belajar menggunakan model NHT dan TPS. Dimana hasil uji hipotesis yang diperoleh menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik dikatakan signifikan (terdapat perbedaan).

Sedangkan menurut Rahmawati (2016) motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT menunjukkan hasil lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran TPS.

Sementara menurut Dirmala, dkk (2015) Hasil Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), hal ini terbukti dengan dari hasil uji t harga t_{hitung} 2,591 lebih besar dari t_{tabel} 1,673.

Berdasarkan penelitian Muamar dan Amelia (2013) hasil belajar peserta didik pada materi hidrosfer terdapat perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Hasil belajar setelah diberikan tes menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari perbandingan nilai pre test dan post tes. Hasil belajar menggunakan tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) sama-sama meningkat akan tetapi nilai rata-rata kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di**

Kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai pelajaran biologi siswa yang masih cenderung rendah.
2. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.
3. Guru sebagai pusat belajar siswa.
4. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat dan tidak bervariasi sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar biologi.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Materi pembelajaran yang diteliti yaitu hanya membahas pada materi klasifikasi makhluk hidup.
3. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembelajaran.

2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran NHT, dan pemecahan masalah dalam suatu topik belajar dengan model TPS sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain dengan cara berbagi informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
4. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran biologi pada materi pokok biologi sebagai ilmu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan kelompok belajar.
3. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.
4. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan penomoran berpikir dan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran.